

# Membangun **Kiblat Baru**

SABTU, 27 JUNI 2009. Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dimulai. Satu setengah tahun lalu, fakultas ke-11 ini diresmikan, yang “diikuti sertakan” pada pengukuhan Prof Dr Bahtiar Effendy sebagai gurubesar bidang ilmu politik. Dan, pada tahun akademik 2009/2010, FISIP memulai perkuliahan perdananya.

FISIP lahir dari program UIN Jakarta untuk menata program studi. Saat itu, Prodi Hubungan Internasional (HI) berada di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (FEIS)—kini Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Prodi Pemikiran Politik Islam (PPI) dan Prodi Sosiologi Agama (SA) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)—kini Fakultas Ushuluddin (FU). Ketiga prodi pun direposisi. Dosen, mahasiswa, dan segala hal yang terkait dengan prodi-prodi itu di ‘migrasi’.

Tidaklah tiba-tiba memang kehadiran FISIP. Diskusi pembentukan fakultas ini sudah dimulai sejak akhir 2008. Konsep dan berbagai kegiatan pun dilakukan. Reposisi atau “migrasi” ketiga prodi tersebut—Prodi PPI menjadi Prodi IPol, Prodi Sosiologi Agama menjadi Prodi Sosiologi, dan Prodi Hubungan Internasional—ke FISIP UIN Jakarta, adalah langkah yang sangat cepat dan tepat. Prodi-prodi ini telah ditanam kembali sesuai dengan akar pohon keilmuannya.

Apa kemudian yang menunjukkan diferensiasi dan kelebihan FISIP UIN Jakarta dengan FISIP universitas lain? Jawabannya memang tidak sederhana. FISIP UIN Jakarta hadir bukan karena adu gengsi terhadap kampus lain, tapi untuk mewujudkan bangunan epistemologi keilmuan Islam. Islam dengan tegas tidak mengenal pemisahan ilmu agama dan ilmu umum. Karenanya, perlu waktu, kerja keras, dan kajian epistemologis terhadap integrasi keilmuan.

Eksistensi FISIP terkait dengan kajian politik Islam yang komprehensif, yang selama ini masih sangat rendah, bahkan belum menyentuh pada kajian empirik. Kebanyakan studi politik Islam di dunia Islam lebih merujuk pada kajian karya-karya pemikir Islam klasik seperti al-Ghazali, al-Mawardi, dan pemikir Islam klasik lainnya. Kajian politik Islam yang lebih kontemporer atau empirik seperti demokrasi dan lainnya tidak ada.

Itulah mengapa *Jurnal Wisuda* edisi ke-82 ini menu-



runkan tulisan utama tentang FISIP. Untuk mengetahui lebih jelas, terbitan ini menyajikan tujuh tulisan, yang tentunya, semua terkait dengan fakultas yang dibentuk setelah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) ini.

Pertama, tentang sejarah terbentuknya FISIP. Kedua, tentang perbedaan FISIP dengan FISIP di beberapa perguruan tinggi lain di dalam dan luar negeri. Ketiga, tentang kualitas dan kuantitas sum-

berdaya manusia, baik dosen, staf administrasi, dan mahasiswa. Keempat, tentang berbagai kegiatan akademik yang telah dilakukan selama ini, dan tentu saja berbagai prestasi akademik lainnya.

Kelima, tentang pembangunan gedung baru, yang selama ini proses perkuliahan ditempatkan di fakultas ‘tebengan’. Keenam, tentang kegiatan kemahasiswaan, yang untuk pertama kali BEMF baru terbentuk. Dan ketujuh, pandangan-pandangan dekan FISIP tentang proses fakultas yang dipimpinannya.

Tulisan-tulisan ini dilengkapi juga tentang profil empat wisudawan FISIP. Hingga kini, FISIP telah mewisuda 100-an mahasiswa, dalam enam upacara wisuda sarjana.

Masih banyak tulisan lainnya yang bisa dibaca di dalam edisi terbitan ini. Seperti edisi-edisi sebelumnya, *Jurnal Wisuda* ini menyajikan tulisan tentang berbagai program dan kegiatan yang telah dilakukan fakultas dan sekolah pascasarjana. Program dan kegiatan apa saja yang telah direncanakan tahun ini? Bagaimana program dan kegiatan itu dilaksanakan dan diwujudkan?

Ada tulisan lainnya. Yaitu, Anda bisa membaca tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan rektorat, fakultas, dan pasca sarjana dalam tiga bulan terakhir. Bacalah semuanya itu di rubrik *Kronik*.

Yang tak kalah pentingnya, Anda bisa mengetahui sosok dan profil para wisudawan, yang kini resmi menjadi alumni UIN Jakarta. Tulisan-tulisan tentang mereka berkaitan dengan kesan, pesan, dan penelitian yang mereka lakukan untuk tugas akhir kuliah, latar belakang keluarga, dan lainnya.

Akhirul kalam, kami ucapkan “selamat dan sukses”. Peluang menunggu Anda. Salam.[]

IDRIS THAHA